



BAGIAN I PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul

a. Perpustakaan

Adalah bagian dari sebuah gedung, ataupun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya yang biasanya di simpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

b. Anak

Manusia yang masih kecil, dengan usia dibawah 15 tahun.

c. Pembelajaran artinnya

Proses pentransveran ilmu pengetahuan dari pemberi materi (guru) kepada penerima materi (murid), baik secara kontak langsung fisik maupun pemberian teori-teori dan gambaran-gambaran pada para murid. **Belajar** adalah proses menggunakan pengetahuan sebagai penuntun perjalanan mendekati kesempurnaan secara konstan. Karena menjadi merupakan proses yang tidak pernah berakhir, maka belajar adalah satu-satunya proses kehidupan yang tidak pernah selesai⁽⁴⁾.

d. Alam artinnya

Lingkungan yang ada disekitar kita baik yang kita tinggali maupun tidak, serta kita rasakan secara fisik maupun non fisik, yang bersatu dalam sebuah komunitas lingkungan kehidupan.

e. Kesimpulan :

Pencapaian tata ruang dan penampilan bangunan Perpustakaan anak yang memiliki konsep pembelajaran dari alam sebagai proses dasar perancangan, dengan penerapan fungsional sebagai bangunan perpustakaan anak.

1.2 LATAR BELAKANG

Kebudayaan membaca dalam semua kalangan berangsur-angsur menghilang bahkan dikalangan pelajar sekalipun. Walaupun budaya membaca ini telah dianjurkan oleh pemerintah namun kurang mendapatkan respon yang bagus dari masyarakat.

4. <http://www.Ar-Royyan-1618J TIPS MEMBACA DENGAN EFEKTIF.htm>





Kurangnya tempat-tempat bacaan yang nyaman dan strategis serta fasilitas-fasilitas untuk membaca dan belajar yang kurang memadai dapat menjadi salah satu faktornya.

Dunia anak-anak merupakan area transisi pengenalan antara dunia bermain dan belajar kiranya perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius. Agar dapat memicu kreatifitas anak-anak dalam fase perkembangannya, yang membutuhkan banyak sekali media dan sarana penunjang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik . Sehingga perlu adanya proses pembelajaran khusus untuk anak-anak.

Banyaknya taman bacaan yang menyediakan buku-buku komik sebagai buku bacaan utama, dengan cerita-cerita yang kurang mendidik. Khususnya untuk anak-anak di bawah usia 15 tahun. Dengan masuknya ilmu-ilmu pengetahuan secara bebas dalam jiwa kehidupan anak, maka dapat memberikan dampak yang kurang baik untuk perkembangan dan pertumbuhan mentalitas anak.

Sedangkan perpustakaan yang sering berada di sekolah mereka, atau yang biasa kita sebut dengan perpustakaan sekolah. Kebanyakan tidak cukup memadai, baik dari segi fasilitas pelayanan, tempat ataupun penyediaan buku-buku refrensinya. Sehingga kurang menarik minat baca anak-anak. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Fuad Gani [Ketua Departemen Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia (FIB-UI)] pada Desember 2003, terungkap sekitar 20% siswa menyatakan sekolahnya tidak mempunyai perpustakaan.

Penyediaan fasilitas perpustakaan harus sesuai dengan pengguna perpustakaan itu sendiri dengan fasilitas yang memadai tentunya. Hal ini akan lebih menarik para pengunjung untuk datang membaca atau sekedar berkunjung saja. Mengajak anak-anak untuk belajar dengan menggunakan metode pembelajaran dengan alam yang ada di sekeliling mereka. Sehingga secara teoritik ilmu pengetahuan yang akan disampaikan guru dapat masuk dengan cara visualisasi atau dengan praktek secara langsung.

Secara keseluruhan perpustakaan anak ini menjadikan area edukatif dengan tetap terdapat unsur informative dan kreatif di dalamnya. *Edukatif* yaitu sebagai tempat pendidikan nonformal, khususnya bagi anak-anak. Dimana mereka dapat belajar





untuk bersosialisasi, berinteraksi dan belajar dengan proses pembelajaran yang ada di perpustakaan ini⁽⁵⁾.

Sedangkan unsur kreatif juga tetap disajikan dalam perpustakaan ini unsure *rekreatif* di sini dalam artian perpustakaan ini dapat digunakan pula sebagai tempat rekreasi dan refreshing anak-anak dan orang tua ketika jenuh dengan aktivitas kesehariannya baik ketika belajar di sekolah maupun di rumah⁽⁶⁾. *Informative* yaitu tempat untuk mencari wawasan dan ilmu pengetahuan, dengan penyediaan buku-buku referensi, buku-buku petunjuk, buku pegangan, majalah serta buku-buku cerita untuk anak-anak. Dengan penataan ruangan yang tidak membingungkan pengunjungnya.

1.2.1 Jenis Perpustakaan⁽⁷⁾

a *Perpustakaan Umum*

Adalah perpustakaan yang memiliki kedudukan sebagai unit pelaksanaan teknis (UPT) dinas pendidikan dan kebudayaan sebagai unsur penunjang. Yang merupakan tugas dari dinas pendidikan dan kebudayaan setempat.

b *Perpustakaan Sekolah*

Merupakan perpustakaan yang berada di sekolah, yang berfungsi sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan mengajar tempat penelitian sederhana, membaca dan menambah ilmu.

c *Perpustakaan Universitas*

Dipimpin oleh seorang kepala yang bertanggung jawab kepada dirjen pendidikan dan kebudayaan. Sedangkan fungsi dari perpustakaan universitas ini adalah sebagai sarana penunjang belajar mengajar. Merupakan perpustakaan yang dikelola oleh pihak universitas. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi.

d *Perpustakaan Nasional*

Merupakan perpustakaan yang berbentuk lembaga pemerintahan non

5. dan 6. Drs.Pawit M.Yusuf, *Mengenal Dunia Perpustakaan dan Informasi, Bina Cipta Hal. 82 dan 33, Bandung Juli 1991.*

7. Sjahrial, Rusina-Pamuntjak, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Djembatan Jakarta, 1986.*





departemen dan kebudayaan dengan kedudukan di ibu kota Jakarta.

e *Perpustakaan Khusus*

Merupakan perpustakaan yang berada pada lembaga/instansi milik pemerintah ataupun swasta yang koleksinya terkait dengan bidang kerja yang ditanganinya. Berfungsi sebagai penunjang program kegiatan kedinasan dengan jumlah koleksi terbatas.

1.2.2 Pengertian Perpustakaan Anak

Adalah perpustakaan yang memiliki koleksi khusus untuk anak-anak sebagai koleksi utamanya, dengan beberapa koleksi penunjang sebagai tambahannya. Perpustakaan ini dapat berada pada lembaga/instansi milik pemerintah ataupun swasta. Fungsi dari perpustakaan anak ini adalah sebagai sarana penunjang belajar dan mengajar, pusat penelitian, membaca guna menambah ilmu pengetahuan.

Ciri-ciri perpustakaan anak adalah :

- Terbuka untuk anak-anak secara umum.
- Dibiayai oleh dana pemerintah ataupun swasta.
- Jasa yang diberikan biasanya bersifat cuma-cuma, walaupun ada beberapa perpustakaan di Indonesia yang masih ada yang memungut biaya untuk menjadi anggota, dikarenakan semata-mata untuk urusan administrasi.

Perpustakaan sangat penting bagi kehidupan budaya dan kecerdasan bangsa. Beberapa tujuan dari perpustakaan anak yaitu :

- Menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, dan murah bagi masyarakat.
- Membantu anak-anak untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga anak yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya, lebih tepat pendidikan keseimbangan atau pendidikan seumur hidup.
- Memberi kesempatan kepada anak-anak secara umum untuk membaca bahan pustaka yang dapat membantu meningkatkan mereka kearah yang lebih baik.

1.2.3. Fungsi Perpustakaan⁽⁸⁾

- **Fungsi Edukatif** : Yaitu fungsi perpustakaan yang bersifat memberikan ilmu pengetahuan melalui buku-buku dan bahan pustaka yang ada di dalamnya.

8. Daryanto. Drs, *Pengetahuan praktts Bagi Pustakawan* , Binacipta , Malang, 1985, hal 3.





mendidik agar manusia mau membaca dan belajar.

- **Fungsi Penelitian** : Perpustakaan dapat memberikan data-data penelitian yaitu dengan cara mencari informasi dari data-data yang ada di perpustakaan melalui bahan pustaka yang ada.
- **Fungsi Recreatif** : Pembaca dapat menghibur dirinya dengan membaca bacaan-bacaan ringan yang ada, serta dapat pula menikmati suasana belajar yang ada di perpustakaan.
- **Fungsi Informatif** : Dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan cara mencari sumber informasi di perpustakaan dari bahan pustaka yang ada.

1.2.4 Pengertian Anak ⁽⁹⁾

- i. Anak-anak adalah penduduk yang berumur dibawah 15 tahun dan belum pernah menikah. (Kantor Statistik DIY, 1993).
- ii. Anak merupakan dwitunggal jiwa raga yang berkembang secara bersamaan yang mengalami perkembangan kearah kedewasaannya. (Rosenfield, 1963).
- iii. Anak adalah organisasi yang tumbuh secara terus-menerus , merupakan unit yang terpisahkan dan mempunyai keleluasaan, berada dalam satu konteks, baik yang sederhana maupun kompleks.

1.2.5. Bakat dan Karakter anak

Pada setiap individu tertentu sudah membawa bakatnya sendiri-sendiri. Pembimbingan bakat anak haruslah dimulai sedini mungkin. Sebab bakat yang di bawa oleh anak akan membentuk karakter tertentu. Terbentuknya prilaku anak adalah cerminan dari karakter yang bersifat dominan dalam jiwannya. Dukungan dari orang tua serta lingkungan yang kondusif mampu dengan cepat menghasilkan karakter dan prilaku yang positif sehingga menghasilkan suatu prestasi gemilang. Membaca mempunyai tingkatan sesuai dengan usia dan pengalaman.

- **Usia 6 tahun ke bawah : Pre-reading dan pseudo-reading**

Pada usia ini anak-anak cenderung belajar untuk memahami buku-buku bergambar dan cerita yang dibacakan untuknya, namun belum bisa membaca.

Pendidikannya, yaitu :

9. Kartini Kartono, *Perkembangan Anak, Alumni Bandung, 1982.*





Dengan mengaitkan kegiatan membaca sebagai sesuatu yang menyenangkan dalam suasana yang menggembirakan.

- **Usia 2-5 tahun** : *Mulai mengenal gambar dan huruf-huruf*

Pada masa ini anak-anak mulai belajar verbal atau bahasa, mulai dari mengenal gambar-gambar huruf-huruf, bernyanyi, mendengar cerita, dan menyukai dongeng dengan fantasi.

- **Usia 6-7 tahun** : *Membaca awal dan decoding*

Pada usia ini anak mulai mampu mempelajari hubungan antara suara dan huruf dan antara kata-kata yang tertulis dengan terucap. Mulai membaca dan menikmati bacaannya sendiri, dengan rata-rata memahami 4.000 kata lisan dan 600 kata tulisan. Buku-buku penuh gambar dan warna masih di senangi.

- **Usia 7-8 tahun** : *Konfirmasi dan kelancaran*

Anak sudah memiliki kemampuan membaca, meningkatkan kelancaran dan menambah kosa kata. Pemahaman 9.000 kata lisan dan 3.000 kata tulisan.

- **Usia 9-14 tahun** : *Membaca untuk belajar*

Pada tingkat usia ini pemahamann melalui mendengarkan lebih baik dari pada pemahaman melalui membaca. Mulai menekuni hobi dan minat pada sesuatu, sehingga sangat bagus apabila meyediakan bacaan yang sesuai dengan hobinnya.

- **Usia 14-17 tahun** : *Kerumitan dan kompleksitas*

Memilki kemampuan membaca dalam materi yang kompleks, baik dalam bentuk narasi atau paparan dengan sudut pandang yang beragam. Buku yang bisa dikonsumsi sangat beragam.

1.2.6. Alam Sebagai media pembelajaran manusia

Banyaknya bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gempa bumi dan lain sebagainya, yang kesemua itu merupakan akibat dari beberapa ulah manusia yang kurang peduli dengan lingkungan sekitarnya. Ketidaktahuan sebagian masyarakat tentang pentingnya alam dan lingkungan sekitarnya sebagai satu ekosistem yang akan saling berpengaruh. Hal inilah yang menjadikan alam dan lingkungan sekitar menjadi penting sebagai media pembelajaran bagi manusia.





Manusia telah berinteraksi dengan alam sejak manusia itu lahir di dunia. Penyesuaian diri dengan suhu dan iklim lingkungan sekitar. Kehidupan manusia mulai dari zaman prasejarah, ketika manusia belum memiliki banyak ilmu untuk dapat memfasilitasi hidupnya memanfaatkan dan bekerjasama dengan alam. Alam sebagai media pembelajaran manusia terlihat dari bagaimana manusia berusaha untuk menciptakan sesuatu yang berawal dari alam itu sendiri. Banyak contoh yang memaparkan proses pembelajaran manusia dengan alam, misalnya saja ketika manusia menghadapi hujan, panas, dinginya udara sekitar yang mengakibatkan adanya perubahan pada permukaan kulit manusia, yang menjadikan manusia itu merasa tidak nyaman dalam kondisi itu. Dengan adanya tekanan keadaan alam yang seperti itu akhirnya manusia berpikir dan berusaha menciptakan sesuatu untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, dengan membangun rumah sebagai tempat berlindung, pakaian untuk menghangatkan dan memberikan rasa nyaman dalam tubuh manusia dan lain sebagainya.

a Definisi Alam

Manusia dan kebudayaannya serta peradaban yang selalu dihasilkan terletak pada alam sekitarnya dengan hukum alamnya. Dari keseimbangan dengan lingkungan social-kebudayaan tertentu, kemudian dibuat factor lingkungan, seperti pembangunan rumah, pondok dan lain sebagainya. Kualitas perumahan akan meningkat dengan keselarasannya dengan alam sekitar. Ketentuan ini menjadi ekologi manusia. Dalam bahasa arsitektur biologis, ketentuan tersebut diatas dapat dibentuk menjadi corak alam sebagai berikut : tanah, air, udara dan api menjadi dasar lingkungan kita dan mempengaruhi kualitas lingkungan buatan bangunan kita.

Lingkungan alam kita juga dapat dibedakan oleh binatang, tumbuhan, binatang, binatang dan iklim. Pengaruh lainnya adalah suhu, kelembaban udara, cahaya dan bobot beserta perwujudan materi, yaitu padat, gas, cair dan plasmatic⁽¹⁰⁾.

10. Heinz Frick, Ir. *Arsitektur dan Lingkungan*, kanisius, Jogjakarta, 1986.

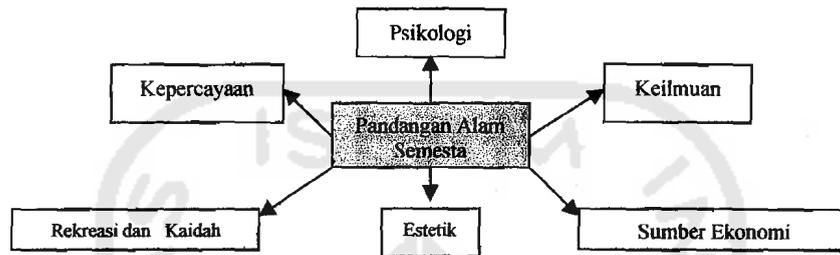




b. Arsitektur Alam

Arsitektur alam selalu membentuk suatu peredaran alam yang tertutup, seperti halnya peredaran air di muka bumi. Peredaran alam yang tertutup seperti halnya pergerakan matahari, bulan dan musim yang selalu akan kembali lagi pada posisi awalnya.

Pandangan Alam Semesta bagi Manusia



2. Bentuk alam sebagai pencipta suasana edukatif

• Natural environment (Lingkungan alami)

Merupakan lingkungan alami yang telah ada di sekitar lingkungan site perpustakaan anak ini. Lingkungan alami dalam site bangunan ini meliputi lingkungan alami daerah persawahan dan pegunungan, yang memiliki natural environment baik dari segi suhu lingkungan, kebersihan udara, keadaan air alami serta unsure-unsur alam yang lainnya.

Unsure alami :

- Sinar Matahari
- Iklm dan suhu Lingkungan Sekitar
- Vegetasi

Jenis-jenis vegetasi :

- | | |
|------------------------|-------------------|
| a. Rerumputan | d. Tanaman Rambat |
| b. Tanaman Perdu/semak | e. Tanaman Bunga |
| c. Tanaman sedang | |





- **Material Alam**

- | | | | |
|---|--------------------|----|-------|
| a | Bebatuan dari Alam | c | Air |
| b | Kayu | d. | Tanah |

• **Built environment (Lingkungan yang di bangun)**

Merupakan lingkungan alami yang sengaja di buat untuk lebih memperlihatkan kealamiaan dalam bangunan perpustakaan anak ini. Unsure built environment yang akan di bangun dalam perpustakaan ini adalah dalam bentuk taman-taman kecil baik yang ada di dalam maupun diluar bangunan.

1.3. Permasalahan

Permasalahan Umum :

Bagaimana merancang sebuah perpustakaan anak dengan konsep pembelajaran dari alam sebagai dasar perencanaan, yang dapat menarik minat pengunjung?

Permasalahan Khusus :

- Bagaimana konsep perancangan sebuah perpustakaan anak yang bisa mewujudkan suasana yang edukatif, dengan konsep pembelajaran dari alam sebagai dasar perancangannya.
- Bagaimana penataan ruang luar dan ruang dalam perpustakaan anak sehingga dapat menunjang proses pembelajaran yang edukatif.

Tujuan dan Sasaran

Tujuan :

- a. Mendapatkan bentukan arsitektural hangunan dengan konsep pembelajaran dari alam sebagai dasar perancangan perpustakaan anak yang edukatif.
- b. Memperoleh suasana ruang perpustakaan yang ideal sehingga mampu meningkatkan, menumbuhkan dan mengembangkan minat baca serta belajar bagi anak-anak dan pembelajaran bagi para orang tua dalam memberikan pendidikan untuk anak-anak mereka.

Sasaran :

- a. Memberikan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran yang nyaman dan terhindar dari gangguan.





- b. Memberikan informasi dan pelayanan secara terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat (terbuka untuk umum).
- c. Penataan tata ruang luar dan tata ruang dalam perpustakaan yang memberikan unsure edukatif tentang alam kepada pengunjungnya, dengan penataan ruangan yang menarik sehingga pengunjung tidak merasa jenuh dan bosan.

1.4. Ruang Lingkup Pembahasan

- **Arsitektural** :Ruang lingkup pembahasan di tekankan pada perencanaan dan perancangan tata ruang dalam dan tata ruang luar yang di batasi pada suasana edukatif. Dengan menekankan pada konsep pembelajaran dari alam sebagai dasar perancangan.
- **Non Arsitektural** :Membahas psikologi perkembangan anak dan hal hal-hal lain yang mempengaruhi aktivitasnya .

1.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data didasarkan pada :

- a. Studi literature dan aplikasi konsep.
- b. Wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

1.6. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah analisa dan sintesa data-data primer dan sekunder serta pengaplikasian antara konsep dengan data yang diperoleh. Untuk memperoleh data-data tersebut diperlukan survey langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan perpustakaan.

Data Primer :

- a. **Wawancara** : Dengan wawancara langsung ke Instansi-instansi yang terkait dengan obyek, dalam hal ini wawancara dilakukan dengan adek-adek playgroup, taman kanak-kanak , sekolah dasar, para pengajar play group dan TK, pengelola perpustakaan, para orang tua murid serta para pakar perpustakaan(pustakawan).
- b. **Survey Lapangan** : Dengan survey secara langsung kondisi fisik bangunan-bangunan Perpustakaan yang telah ada, untuk mendapatkan data tentang kebutuhan ruang-ruang serta penataan ruang yang nyaman dalam perpustakaan.





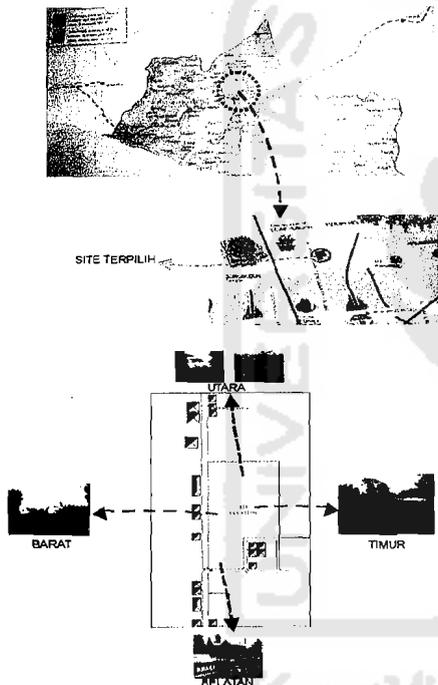
Data sekunder :

Adalah data-data yang dapat membantu dalam pelaksanaan pengamatan serta analisa terhadap masalah terkait dengan objek amatan, data ini diperoleh dengan cara :

- Mempelajari pola perencanaan tata ruang dan wilayah di DIY .
- Mempelajari serta mengumpulkan studi literature dari perpustakaan maupun internet mengenai perpustakaan anak.

Spesifikasi Umum Proyek

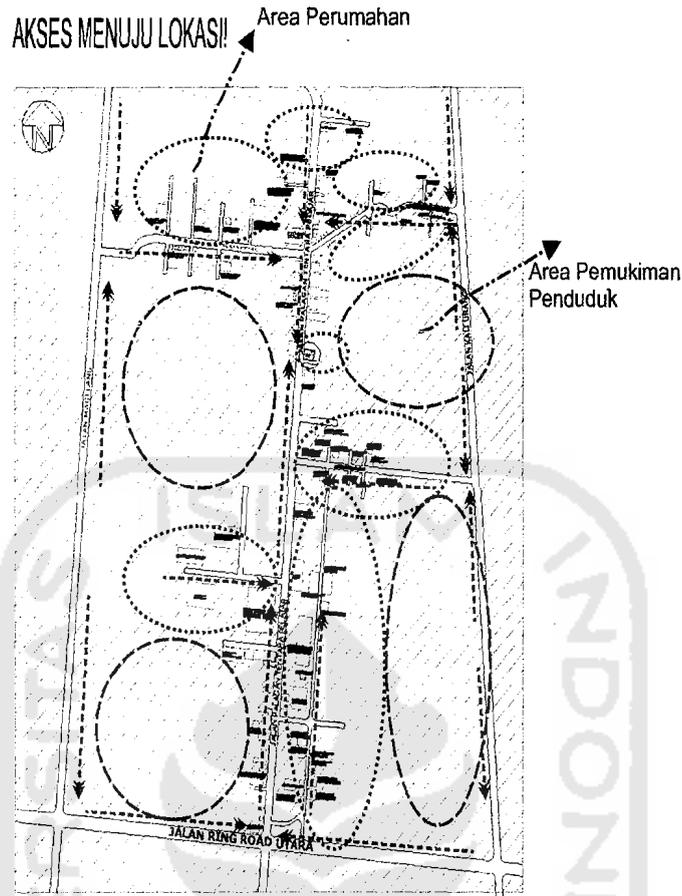
- a. Lokasi : Desa Sariharjo, kecamatan Ngaglik, kabupaten Sleman
- b. Site :
- Site terpilih :



Beberapa kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam pemilihan site/lokasi :

- Luas lahan mencukupi
- Sangat dibutuhkan fasilitas ini oleh masyarakat sekitar, banyaknya perumahan-perumahan, play group, taman kanak-kanak, serta beberapa SD dan fasilitas umum seperti pusat kesehatan masyarakat, dalam radius 3 KM yang membutuhkan fasilitas bersangkutan.
- Kondisi dan kontur site yang relatif datar.
- Kemudahan pencapaian kelokasi, baik dari dalam kota sendiri maupun luar kota, dengan akses utama bisa dari jalan Ringroad utara , jalan Magelang , maupun jalan kaliurang.
- Kondisi lingkungan sekitar site yang sangat mendukung keberadaan fungsi yang bersangkutan.
- Sistem utilitas yang memadai.





Alasan Pemilihan Lokasi dan Site

1. **Akses** : Lokasi perpustakaan anak berada di pinggir jalan utama yaitu jalan Tentara Pelajar yang merupakan jalan alternative kedua untuk menuju objek wisata kaliurang dari kota Jogja, dengan akses utama dari jalan Ringroad Utara, jalan Magelang dan jalan Kaliurang sehingga mudah untuk di jangkau dari berbagai arah.
2. **Luasan Lahan dan keadaan tanah** : Luas site yang diperlukan untuk perpustakaan anak 15.000 M² dengan keadaan tanah baik dan kontur yang relative datar, sehingga ancaman erosi kecil, kedalaman efektif dalam, berdrainase baik, kapasitas menahan cukup baik, tidak terancam banjir.
3. **Letak Lokasi Site** : Lokasi site berada dekat dengan daerah persawahan dan pemukiman penduduk, Universitas YKPN, Kantor Kelurahan, Sekolah dasar, Taman bermain dan kanak-kanak, perhotelan serta lokasi site yang memiliki lingkungan natural.





4. **View** : Memiliki potensial view kearah pegunungan dan persawahan, sehingga unsur natural atau alaminya sangat tepat untuk perpustakaan anak dengan konsep pembelajaran dari alam sebagai dasar perancangan.
5. **Prasarana** : Sudah tersedia jalur komunikasi , Listrik serta jalur utilitas bangunan yang cukup baik.
6. **Drainase** : Air bersih dari sumur gali, sumur pompa tangan, sumur artesis, dan system perpipaan. Saluran pembuangan dengan resapan sendiri dan drainase kota.
7. **Keamanan** : Lokasi pendirian perpustakaan anak di daerah dengan kontur tanah yang datar, tidak berada di pinggir tebing, tidak dekat dengan jaringan listrik.
8. **Batasan Site**: Batasan Utara : Sawah dan pemukiman penduduk
Batasan Selatan : Jalan, persawahan dan pom bensin (PERTAMINA)
Batasan Timur : Pemukiman Penduduk dan sawah
Batasan Barat : Jalan raya
9. **Potensi Alam** : Memiliki potensi alam yang cukup terjaga, dengan kondisi udara yang sejuk, dengan temperature rata-rata berkisar 25,03 hingga 27,23 ° c. sehingga saat musim kemarau air tanah tetap dapat di budidayakan, dengan karakteristik iklim tipe Am yang memiliki curah hujan besar, sehingga sangat berpotensi untuk daerah pertanian.
10. **Potensi Lingkungan** : Merupakan daerah sub urban, dalam perkembangannya akan berkembang sebagai kota pemukiman. Desa Sariharjo merupakan pusat pertumbuhan kota Sleman yang mewakili kecamatan Ngaglik.

c. Profil Pengguna

a. Usia : Usia 5-6 tahun TK dan Pra TK.

Sekolah Dasar (7-12 tahun)

Sekolah Menengah Pertama (13-15 tahun)

c. Tuntutan Pengguna : Anak-anak sangat menyukai kegiatan belajar dan bermain dengan pengamatan alam dan kegiatan membaca yang membutuhkan adanya ruangan-ruangan indoor maupun outdoor yang sesuai dengan kegiatannya.

b. Prilaku : Usia anak-anak prasekolah dan sekolah dasar cenderung menunjukkan prilaku yang aktif. Baik dalam gerakan dan tutur bahasanya.



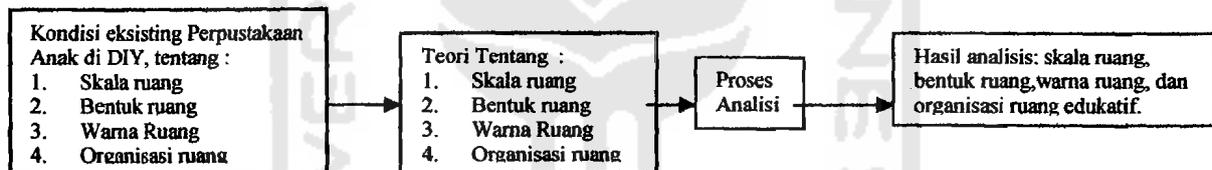


1.7. Sistematika Penulisan

1. Mengemukakan latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metode pembahasan serta sistematika penulisan.
2. Membahas tentang tinjauan umum tentang kegiatan perpustakaan anak secara umum, tinjauan khusus atas kondisi perpustakaan anak di DIY.
3. Menganalisa tentang tata ruang, hubungan ruang dan perlengkapan ruang yang ada di perpustakaan anak dengan memperhatikan fasilitas perpustakaan yang edukatif.
4. Mentransformasikan fasilitas Edukatif.
5. Berisikan konsep perencanaan dan perancangan tata ruang luar maupun dalam dengan memperhatikan fasilitas edukatif untuk mendasari desain perpustakaan anak secara keseluruhan.

1.8. Analisis

Metode analisis yang digunakan sebagai pendekatan pemecahan masalah dengan menggunakan metode analisis langsung dan teoritik, yaitu :



1.9. Sintesa

Adalah metode yang digunakan untuk menjadi landasan konseptual perencanaan sesuai dengan pemecahan pada metode analisis, yaitu melalui tahap :

- a. Konsep perencanaan layout tata ruang dalam dan tata ruang luar pada site.
- b. Kosep suasana yang edukatif.

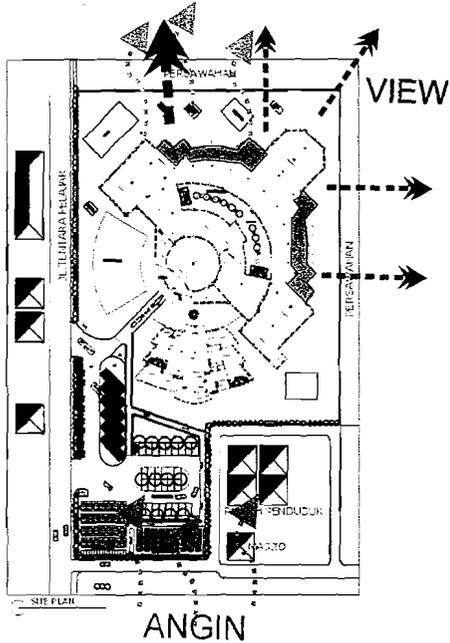
1.10. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan ini di bagi dalam beberapa bagian :

- a. *Bagian I* : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang proyek, permasalahan, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan, metodologi pembahasan, sistematika penulisan, dan kerangka pola pikir.
- b. *Bagian II* : Membahas mengenai analisa, pembahasan dan skematik desain bangunan perpustakaan

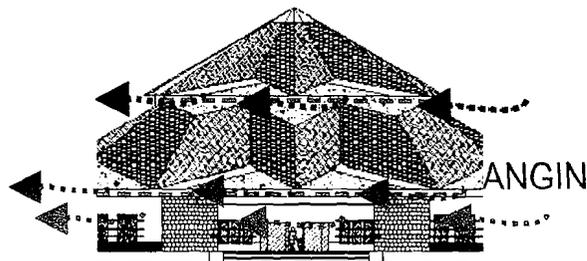


1. View
2. Arah angin



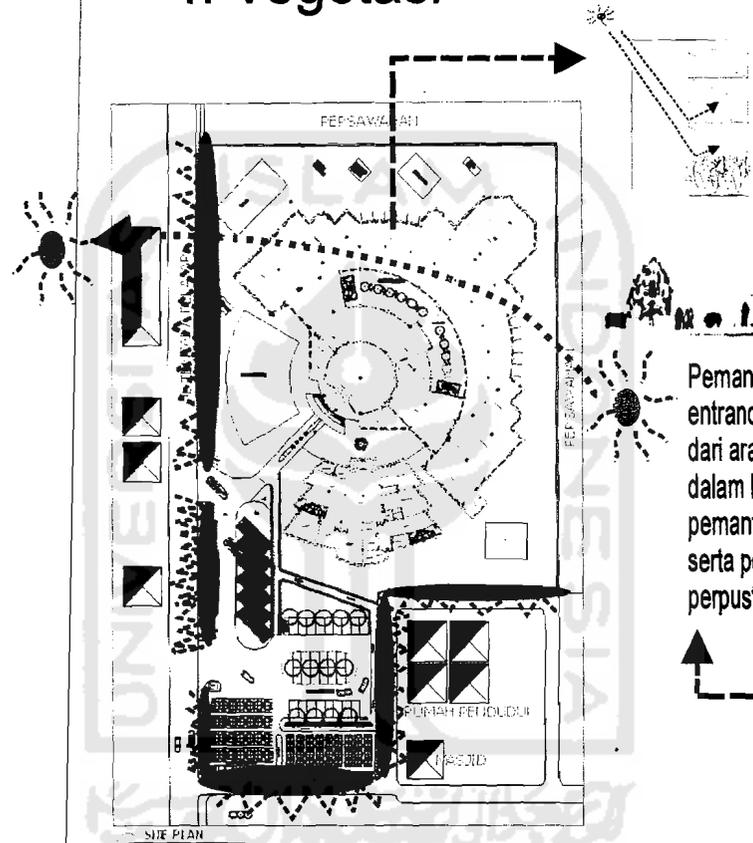
View utama mengarah ke Utara (pegunungan merapi) dan Timur (persawahan), sehingga perletakan ruang baca dan masa bangunan di letakkan mengarah ke view.

Angin pada siang hari bertiup dari arah selatan ke utara dan pada malam hari dari utara ke selatan. Sehingga bukaan di optimalkan pada arah selatan untuk memanfaatkan penghawaan alami pada siang hari.



ANALISA SITE

3. Matahari
4. Vegetasi

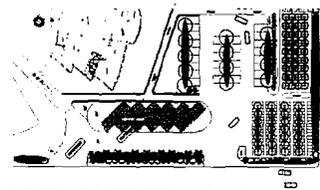


Pemanfaatan shading dan sirip bangunan untuk menghaluskan cahaya yang masuk kedalam bangunan, serta tanaman sebagai pemantul cahaya alami ke dalam bangunan, agar cahaya yang masuk tidak terlalu silau.

Pemanfaatan tanaman dan area sirkulai pada bagian entrance bangunan sebagai penanganan kebisingan dari arah luar sit. Sedangkan untuk penanganan bising dalam bangunan dengan menggunakan peredam suara, pemanfaatan suara gemericik air pada ruang-ruang tertentu serta pemberian alas/bantalan karet pada perabot perpustakaan.



Pemanfaatan vegetasi sebagai peneduh area parkir, jalur pedestrian, serta taman-taman exterior dan interior.



Perpustakaan Anak di Jogjakarta
Konsep Pembelajaran dari Alam sebagai Dasar Perancangan
Eka Retna Sari Fitriah/01512141